

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia diketahui selaku salah satu negeri yang mempunyai kekayaan jenis tanaman serta hewan yang sangat besar. Indonesia berada di kawasan tropis yang memiliki iklim normal serta secara geografi ialah negeri yang terletak diantara dua daratan yakni asia dan Australia. Keanekaragaman hayati yang bisa dibanggakan Indonesia salah satunya yaitu serangga. Keanekaragaman serangga bukan hanya fenomena alamiah belaka juga bukan hanya panorama alam yang dilahirkan rasa kagum hendak keunikan dan keindahannya. Tetapi di atas seluruh itu, yakni suatu ciri hendak adanya sang pencipta untuk orang yang berakal. Semacam yang dipaparkan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 164:

وَبَيَّنَّا فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ مِّنْ كُلِّ صَفْوَةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya, dia sebarakan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi sungguh (terdapat) tanda-tanda (ke-esaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS: Al- Baqarah, 164).

Ayat di atas menerangkan kalau tersebarnya jenis-jenis hewan di muka bumi ialah isyarat kekuasaan serta kebesaran Allah SWT. Ayat tersebut pula menegaskan bahwa isyarat itu hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang ingin memikirkan.

Berpikir tentang hewan merupakan berpikir tentang keanekaragamannya. Isyarat-isyarat yang diberikan Al-Qur'an sesungguhnya membagikan inspirasi, motivasi, serta dorongan kepada umat islam untuk mengkaji tanaman serta hewan secara lebih detail diantaranya yaitu pada tanaman padi yang dikenal dengan tanaman yang memiliki banyak serangga hamanya.

Tanaman padi adalah salah satu tanaman yang sangat penting dalam peradaban manusia, dan tanaman padi mempunyai sumber karbohidrat utama untuk mayoritas penduduk dunia. Tanaman padi menunjukkan bahwa tingginya peradaban kelangsungan hidup pada penduduk dunia termasuk pada negara Indonesia yang mayoritas penduduknya sangat bergantung pada tanaman padi untuk dijadikan makanan pokok sehari-hari. Maka dari itu tanaman padi sebagai salah satu komoditas terpenting untuk masyarakat Indonesia dan mempunyai nilai yang strategis untuk masyarakat Indonesia. Kesiapan beras dengan jumlah yang cukup menjadi desakan untuk memberikan jaminan atas ketahanan pangan dan stabilitas keamanan. Maka dari itu beras selalu ditempatkan menjadi komoditas utama pada penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian negara Indonesia. Menurut BPS (2018), penduduk Negara Indonesia akan terjadi peningkatan, di perkirakan tahun 2030 penduduk Indonesia perkiraan akan berjumlah 294,1 juta jiwa dan pada tahun 2045 akan memperoleh 318,9 juta jiwa. Melonjaknya jumlah penduduk akan terjadinya peningkatan pada kebutuhan pangan.

Peningkatan produksi beras terus diupayakan sepadan dengan kenaikan jumlah penduduk pada Negara Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peran penting tidak untuk kebutuhan pangan masyarakat saja akan tetapi untuk menyumbang pendapatan devisa negara karena dibentuk sebagai sumber pemasukan dan juga sebagai sumber pemasukan juga untuk ketersediaan lapangan kerja untuk kurang lebih dua puluh satu juta rumah tangga pertanian (Suryana, 2002).

Hama dan penyakit merupakan menjadi salah satu kendala untuk program peningkatan produksi padi. Kendala produksi akan semakin kompleks akibat perubahan iklim global. Hama dan penyakit pada tanaman padi merupakan suatu cekaman biotik yang dapat mengakibatkan produksi tidak stabil. Organisme pengganggu tanaman atau yang sering disebut dengan OPT yaitu penyebab pembatas produksi tanaman di Negara Indonesia baik itu pada tanaman pangan, tanaman obat, dan perkebunan. Hama dapat menyebabkan gangguan fisik pada tanaman akibat serangga, tanggau, vertebrata, dan molusca. Serangga adalah salah satu bagian dari keragaman hayati. Serangga hama merupakan organisme yang dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman dan juga dapat menurunkan kualitas

dan kuantitasnya akibat menimbulkan kerugian ekonomis bagi manusia (Hill, 1997). Serangga Hama adalah suatu spesies serangga yang memiliki jumlah sangat dominan dengan spesies hewan lain. Serangga merupakan salah satu komponen keanekaragaman hayati yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam rantai makanan yaitu sebagai herbivora, karnivora, dan detritivora. Serangga bisa didapat di berbagai tempat, dan terdapat pada permukaan tanah (Rizal, 2002).

Penelitian dilakukan di Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dikarenakan lokasi tersebut cocok untuk dilakukan peneliti yaitu dengan banyaknya serangga hama pada tanaman padi di Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Badan milik pemerintah digunakan untuk melakukan pengkajian dan menyediakan teknologi untuk pertanian yang sesuai dengan kondisi lahan di BSIP Ciruas. BSIP yaitu UPT Badan litbang pertanian wilayah yang terus berupaya yang mencari solusi untuk pemecah masalah pembangunan pertanian wilayah melalui rakitan dan pengembangan inovasi teknologi spesifik dalam bidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa penerapan teknologi berperan penting dalam mengatasi sebagian masalah yang dihadapi dalam peningkatan produktifitas dan mutu produk pertanian (BPTP, 2020).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini terarah dan fokus pada tujuan awal yang dilakukannya penelitian ini dan tidak menyimpang pada sasaran utama penelitian. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian yaitu penulis hanya meneliti mengenai jenis-jenis serangga hama pengganggu pada tanaman padi di lahan persawahan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Ciruas Serang Banten. Cara pengambilan sampel menggunakan cahaya (*light trap*), dan perangkap jaring (*sweep net*).

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Apa saja serangga hama yang ada pada tanaman padi di BSIP Ciruas?
2. Bagaimana dampak serangga hama terhadap kualitas tanaman padi ?
3. Bagaimana upaya intervensi yang dilakukan petani terhadap serangga hama dilahan sawah pertanian padi BSIP Ciruas?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja serangga hama pada tanaman padi.
2. Untuk mengetahui dampak serangga hama terhadap kualitas tanaman padi

3. Untuk mengetahui upaya intervensi petani terhadap serangga hama pada lahan sawah pertanian padi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini ialah menambah data tentang jenis-jenis serangga hama, menambah informasi yang berkaitan dengan serangga hama pada lahan sawah BSIP Ciruas yang dapat dijadikan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diperoleh dari penelitian ini ialah data yang disajikan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam penanganan serangga hama pada lahan sawah BSIP Ciruas.